

**PENGARUH RASIO LANCAR, RASIO HUTANG ATAS MODAL DAN TOTAL PERPUTARAN
AKTIVA TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
(Survei Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI
Periode 2013-2017)**

*The Influence Of Current Ratio, Debt Equity Ratio And Total Assets Turnover On Profit
Growth
(Case Study of Sub Sector Food and Beverage Company Listed in BEI Period 2013-2017)*

**Pembimbing :
Dr. Surtikanti, SE., M.Si., Ak., CA**

**Oleh :
Illona Nabila Putri
21115206**

**Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2019**

Email : illonanp@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out how much influence Current Ratio, debt to equity ratio and Total Asset Turnover to Profit Growth on sub sector Food and Beverage Company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017.

The method used in this research is descriptive verification with quantitative approach. Data used in this reseach is the consolidatied statement of financial position, consolidated statements of comprehensive income and notes to the consolidated financial statement in 2013-2017.

The results of this study Current Ratio, debt to equity ratio and Total Asset Turnover to Profit Growth on sub sector Food and Beverage Company listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013-2017. These result can be used to provide an overview to investors before investing their shares in the capital market.

Keyword: Current Ratio, debt to equity ratio and Total Asset Turnover and Profit Growth

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Semakin Kompetitifnya perkembangan dunia usaha di Indonesia menuntut setiap perusahaan dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan dengan lebih profesional. Kinerja perusahaan dapat dilihat dan dinilai melalui laporan keuangan yang disajikan secara teratur setiap periode (Dhany Lia dan Andhy Wijayanto 2015).

Untuk memahami kondisi keuangan dan kinerja dari suatu perusahaan dibutuhkan analisis terhadap laporan keuangan yang telah dikeluarkan oleh manajemen suatu perusahaan, bagian informasi perusahaan yang paling banyak diminta oleh pasar keuangan adalah laba. Laba sebagai ukuran kinerja perusahaan akan terjadinya proses peningkatan dan penurunan modal dari sumber transaksi (Subramanyam, 2017).

Untuk memperoleh kenaikan atau penurunan suatu laba diperlukan teknik dan analisis yang didasarkan pada laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan untuk menganalisis dan menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Hasil analisis rasio keuangan ini bermanfaat bagi para perusahaan, pemegang saham, kreditur

,manajemen sebagai pertimbangan untuk mengambil keputusan (Risnawati,2018)

Salah satu rasio keuangan yang dipertimbangkan oleh manajemen yaitu Rasio Likuiditas. Rasio Likuiditas yang dipakai adalah rasio lancar yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang jatuh tempo (Kasmir,2014:110).

Rasio Solvabilitas atau rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh asset perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar (Periansya,2015:39)

Rasio Aktivitas menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian, dengan berbagai elemen asset (Sofyan Safri Harahap,2009:308)

Berdasarkan survey pada beberapa perusahaan sub sector Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013 sampai tahun 2017 diketahui adanya fenomena mengenai rasio lancar, rasio hutang atas modal, total perputaran aktiva dan pertumbuhan labayang dapat dilihat pada tabel1.1. dari tabel tersebut terdapat adanya fluktuasi pada nilai rasio lancar, rasio hutang atas modal, total perputaran aktiva dan pertumbuhan laba. Pada Indofood Sukses Makmur Tbk. Rasio lancarmengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2015, namun dampaknya malah terjadi penurunan pertumbuhan laba pada tahun 2014 dan 2015. Secara teori, apabila nilai rasio lancar turun maka pertumbuhan laba meningkat. rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena aktiva lancar menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap.Semakin besar nilai rasio lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancar, tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya

keuntungan yang telah diperoleh atau akibatnya tidak digunakannya secara efektif.

Terdapat juga penurunan rasio hutang atas modal padaPT. Nippon indosari Corporindo Tbk dari tahun 2016 ke tahun 2017. Akibat penurunan rasio hutang atas modal malah berdampak pada penurunan pertumbuhan laba dari tahun 2016 ke tahun 2017. Seharusnya saat rasio hutang atas modal itu kecil maka pertumbuhan laba akan meningkat. Alasannya semakin tinggi dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin tinggi beban perusahaan terhadap pihak luar, meningkatnya sumber modal perusahaan sangat tergantung dengan pihak luar dan besarnya beban hutang yang ditanggung perusahaan dapat mengurangi jumlah laba yang diterima perusahaan. Pertumbuhan laba mengalami penurunan terjadi disaat utang yang dimiliki untuk pembiayaan juga kecil artinya perusahaan tidak memiliki kewajiban membayar bunga utang tersebut dan seharusnya laba yang diperoleh semakin tinggi.

Selain itu, adanya peningkatan Total Perputaran Aktiva pada PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. dari tahun 2016 ke tahun 2017. Akibat dari peningkatan Total Perputaran Aktiva malah berdampak pada penurunan Pertumbuhan Laba di tahun 2016 dan 2017. Secara teori semakin tinggi *Total Asset Turnover* perusahaan maka semakin besar perolehan laba yang didapat. Dalam kejadian ini pertumbuhan laba turun tetapi *total asset turn over* naik Hal tersebut bisa saja disebabkan biaya operasional perusahaan dan perputaran aktiva yang digunakan dalam penjualan berputar cepat yang mengakibatkan laba yang diperoleh seharusnya mengalami peningkatansehingga laba yang diperoleh tidak selaras dengan peningkatan *Total asset turnover*. Perputaran aktiva yang digunakan dalam penjualan berputar cepat yang mengakibatkan laba yang diperoleh seharusnya mengalami peningkatan.

B. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui besar pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba.
- 2) Untuk mengetahui besar pengaruh Rasio Hutang atas Modal terhadap Pertumbuhan Laba.
- 3) Untuk mengetahui besar pengaruh Total Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba..

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Rasio Lancar

Menurut Kasmir (2018:134) menyatakan Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2017:60) Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Ket :

Aktiva Lancar :Harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal satu tahun).

Hutang Lancar :Kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal satu tahun).

B. Rasio HUtang Atas Modal

Menurut Wiratna Sujarweni (2017:61)Perbandingan antara hutang-hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri, perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya

Menurut Kasmir (2018:157) menyatakan Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

Ket :

Total Hutang : Jumlah hutang lancar ditambah dengan jumlah hutang jangka panjang

Total Modal : Jumlah total aktiva dikurangi total hutang

C. Total Perputaran Aktiva

Menurut Kasmir (2018:185) Rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan, kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Sedangkan menurut Wiratna Sujarweni (2017:65) Kemampuan dana yang tertanam dalam keseluruhan aktiva berputar dalam suatu periode tertentu atau kemampuan modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan revenue

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

D. Pertumbuhan Laba

Menurut Sofyan Safri Haraphap (2015:310) Pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibanding tahun sebelumnya.

Menurut Mamduh. M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:95) Pertumbuhan laba merupakan kenaikan laba atau penurunan laba pertahun yang dinyatakan dalam persentase.

$$\text{GP} = \frac{\text{Laba Bersih}_t - \text{Laba Bersih}_{t-1}}{\text{Laba Bersih}_t}$$

Ket :

Laba Bersih Tahun t = Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba Bersih Tahun $t-1$ = Laba Bersih Tahun Sebelumnya

III. Kerangka Pemikiran

A. Pengaruh Rasio Lancar Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi nilai Rasio Lancar maka laba bersih yang dihasilkan perusahaan semakin sedikit, karena rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang tidak baik terhadap pertumbuhan laba perusahaan

karena aktiva lancar menghasilkan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (M.Hanafi dan Abdul Halim 2016:75)

B. Pengaruh Rasio Hutang atas Modal Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo, sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan (M.Hanafi dan Abdul Halim 2009:275)

C. Pengaruh Total Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2009:239) menyatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan

IV. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul yang menjadi fokus penelitian ini yaitu rasio lancar, rasio hutang atas modal, total perputaran aktiva dan pertumbuhan laba. Sedangkan metode verifikasi pada penelitian ini merupakan untuk menguji besarnya pengaruh rasio lancar, rasio hutang atas modal, total perputaran aktiva dan pertumbuhan laba. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena pendekatan kuantitatif yang memusatkan pada gejala-gejala yang memiliki karakteristik tertentu dan hakikat di antara variabel-variabel dan dianalisis menggunakan teori yang objektif.

B. Operasional Variabel

Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

- 1) Variabel Bebas/*Independent Variable* adalah variabel yang menjadi sebab beruahnya variabel dependen atau yang mempengaruhi. Berdasarkan judul yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel rasio lancar, rasio hutang atas modal, dan total perputaran aktiva. Perusahaan sebagai variabel bebas.
- 2) Variabel Terkait / *Dependent Variable* yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berdasarkan judul penelitian yang diambil, maka dalam penelitian ini variabel Pertumbuhan Laba sebagai variabel terikat.

C. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang berjumlah 135 laporan keuangan dari 27 perusahaan. Dan sampelnya yaitu sebanyak 12 laporan keuangan tahunan dari 5 perusahaan. Yang meliputi laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif dan CaLK.

V. Hasil Penelitian

1) Analisis deskriptif Rasio Lancar

Pada table 4.1 dapat dilihat nilai rasio lancar pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Nilai rasio lancar terendah dapat disebabkan meningkatnya utang usaha, utang pajak, pinjaman jangka pendek, pihak berelasi. Sedangkan nilai rasio lancar tertinggi dapat disebabkan meningkatnya pos kas, uang muka, persediaan menurunnya utang usaha.

2) Analisis Deskriptif Rasio Hutang atas Modal

Pada tabel 4.2 dapat rasio hutang atas modal pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017 yang berfluktuatif. Nilai rasio hutang atas modal terendah disebabkan karena kenaikan saldo laba penurunan pinjaman jangka pendek

pada pihak bank ,utang sewa, utang pajak, dan utang mesin. Sedangkan, nilai rasio hutang atas modal tertinggi disebabkan karena kenaikan saldo laba penurunan pinjaman jangka pendek .

3) Analisis Deskriptif Total Perputaran Aktiva

Pada tabel 4.3 dapat dilihat peningkatan dan penurunan total perputaran aktiva pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017. Nilai total perputaran aktiva terendah dikarenakan kenaikan pada pos kas oleh pembayaran hutang, investasi dan penambahan nilai asset tak berwujud, dan pembayaran hutang. Sedangkan, nilai total perputaran aktiva tertinggi disebabkan oleh peningkatan penjualan, peningkatan asset dan pengurangan beban pokok penjualan

4) Analisis Deskriptif Pertumbuhan Laba

Pada tabel 4.4 dapat dilihat Pertumbuhan laba yang berfluktuatif pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2013 sampai 2017. Terendah disebabkan oleh meningkatnya beban pajak beban usaha dan beban bunga, meningkatnya beban pokok pendapatan, dan penurunan pendapatan usaha. Sedangkan, nilai pertumbuhan laba tertinggi disebabkan karena meningkatnya pendapatan, penjualan, laba selisih kurs mata uang asing.

VI. Pembahasan

1) Pengaruh Rasio Lancar terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio lancar dengan Pertumbuhan Laba. Terdapat hubungan yang rendah dan tidak searah terbalik antara rasio lancar dengan Pertumbuhan Laba. dimana jika Rasio Lancar turun maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya rasio lancar dengan Pertumbuhan Laba. yaitu sebesar 4.37%, sedangkan sisanya 95.63% merupakan pengaruh yang diberikan faktor lain yang

tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *Return on Asset, Rasio Cepat, Loan to Deposit Ratio* dll. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang menyatakan bahwa jika rasio lancar mengalami peningkatan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan (M.Hanafi dan Abdul Halim 2016:75).

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rice Agustina (2016) yang menyatakan bahwa rasio lancar mempengaruhi pertumbuhan laba. Dhany Lian agustinda dan Andhy Wijayanto (2004) menyatakan bahwa Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh rasio Lancar.

2) Pengaruh Rasio Hutang atas modal terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara rasio hutang atas modal dengan Pertumbuhan Laba. Terdapat hubungan yang rendah dan tidak searah antara rasio hutang atas modal dengan Pertumbuhan Laba, dimana jika rasio hutang atas modal naik maka kemungkinan terjadinya peningkatan pertumbuhan laba mengalami penurunan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh kebijakan hutang terhadap *dividend payout ratio* yaitu sebesar 9,1%, sedangkan sisanya 90,9% merupakan pengaruh yang diberikan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti *loan to deposit, growth, return on asset*, rasio hutang atas asset dll. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh M.Hanafi dan Abdul Halim 2009:275 menyatakan bahwa maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin rendah yang mempengaruhi pertumbuhan laba . Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan semakin tinggi penggunaan hutang sebagai sumber pendanaan perusahaan. Resiko yang ditimbulkan bagi perusahaan ketika perusahaan tidak mampu membayar kewajiban tersebut pada saat jatuh tempo,

sehingga akan mengganggu kontinuitas operasi perusahaan

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Meilyanti (2017) yang menyatakan bahwa variable DER berpengaruh negatif terhadap Pertumbuhan Laba. Dan Mutiah Qur'aniah dan Deannes Isywardhana (2018) menyatakan bahwa Rasio Hutang atas Modal berpengaruh terhadap pertumbuhan Laba

3) Pengaruh Total Perputaran Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara Total Perputaran Aktiva dengan Pertumbuhan Laba. Terdapat hubungan yang rendah dan searah antara Total Perputaran Aktiva dengan Pertumbuhan Laba. Dimana jika Total Perputaran Aktiva naik maka kemungkinan terjadinya peningkatan Pertumbuhan Laba semakin tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya pengaruh total Perputaran Aktiva dengan Pertumbuhan Laba yaitu sebesar 9.2 %, sedangkan sisanya 90.8 % merupakan pengaruh yang diberikan faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti perputaran persediaan, arus kas operasi, *Net Income* dll. Artinya wajar fenomena tersebut terjadi karena faktor lain yang tidak diteliti.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh M. Hanafi dan Abdul Halim (2009:239) menyatakan bahwa semakin cepat tingkat perputaran aktiva maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap pendapatan. Kenaikan pendapatan dapat menaikkan laba bersih perusahaan

Hasil penelitian ini didukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adat Muli Peranginangin (2015) yang menyatakan bahwa total perputaran aktiva mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Devi Riana dan Lucia Ari (2016) menyatakan bahwa total perputaran aktiva mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba.

VII. Kesimpulan dan Saran

A. Kesimpulan

- 1) Rasio Lancar berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 2) Rasio Hutang atas Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
- 3) Total Perputaran Aktiva berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

B. Saran

1) Bagi Perusahaan

Agar pertumbuhan laba meningkat perusahaan sebaiknya lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan baik mengenai kebijakan hutang melihat komposisi hutang yang dimiliki perusahaan tidak melebihi jumlah modal yang dimiliki, meningkatkan penjualan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki sehingga dapat menambah pendapatan

2) Bagi Investor

Bagi Investor dapat menjadikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* menjadi komponen dalam pengambilan investasi khususnya dalam perusahaan makanan dan minuman. Dapat memberikan pertimbangan dalam menilai kinerja perusahaan untuk melihat pertumbuhan laba, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan modalnya pada perusahaan.

3) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan tentang teori akuntansi keuangan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi.

4) Bagi Peneliti Lain

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel yang lain seperti arus kas operasi, *return on investment*, *Net Income* dan profitabilitas juga, unit analisis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adat Muli Periniangin. 2015. Faktor-Faktor yang mempengaruhi Pertumbuhan laba pada perusahaan *consumer goods* dengan Ukuran perusahaan sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen* (Vol II No 5 Januari) . Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surya Nusantara.
- Dhany Lia, Andhi Wijayanto. 2015. *Analisis Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba.Management Analysis Journal* (ISSN 2252-6552).Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.
- Devi riana, Lucia Ari Diyani, 2016. *Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi* . *Jurnal Akuntansi*(Vol1. No.1 Juni 2016 Hal 16-24). Fakultas Ekonomi Program Akuntansi. Akademi Akuntansi Bina Insani.
- Kasmir .2014. *Analisa LaporanKeuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir .2018. *Analisa LaporanKeuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2009. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Meilyanti. 2017. Analisis Pengaruh Rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada sektor makanan dan minuman. *Jurnal Administrasi dan bisnis* (ISSN 2355-5408) Universitas Mulawarman.
- Muthiah Qur'aniah, Deannes Isyuardhana. 2018. Pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan modal ventura syariah (ISSN 2355-9357). Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Telkom
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya.
- Rice Agustina. 2016. Analisa Faktor-Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wiewa Ekonomi* (Volume 6 No 01 April). Program studi Akuntansi. STIE Mikroskil.
- Sofyan Syafri Haraphap.2009. *Teori Akuntansi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisi Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

www.idx.co.id
www.sahamok.com

Lampiran

Tabel 1.1
Data Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover dan Pertumbuhan laba pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

No	Nama Perusahaan	Tahun	CR		DER		TATO		GR	
1	PT.WilmarCahaya Indonesia Tbk	2013	1.632	-	1.024	-	2.367	-	0.115	-
		2014	1.465		1.388		2.882		-0.369	
		2015	1.534		1.321		2.345		1.598	
		2016	2.189		0.605		2.886		1.343	
		2017	2.224		0.542		3.057		-0.569	
2.	PT.NipponIndosari Corporindo Tbk	2013	1.13	-	0.568	-	0.825	-	0.059	-
		2014	1.136		1.231		0.877		0.193	
		2015	2.053		1.277		0.803		0.431	
		2016	2.962		1.023		0.863		0.034	
		2017	2.258		0.616		0.546		-0.516	
3	PT.Indofood SuksesMakmur Tbk	2013	1.679	-	1.035	-	0.739	-	-0.285	-
		2014	1.807		1.084		0.739		0.506	
		2015	1.705		1.129		0.697		-0.279	
		2016	1.508		0.869		0.812		0.419	
		2017	1.502		0.880		0.798		-0.023	

Tabel 4.1

Tabel Gambaran Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

NO	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.679	1.807	1.705	1.508	1.502
2	PT Mayora Indah (MYOR)	2.443	2.089	2.365	2.25	2.386
3	PT Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI)	0.914	0.513	0.584	0.679	0.825
4	PT Nippon IndosariCorporindo (ROTI)	1.136	1.366	2.053	2.962	2.258
5	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1.632	1.465	1.534	2.189	2.224
6	PT. Sekar Bumi (SKBM)	1.248	1.477	1.145	1.107	1.635
7	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.233	1.183	1.192	1.315	1.263
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	2.411	2.183	2.326	2.406	2.428
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)	2.47	3.344	3.745	4.843	4.191
10	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	1.142	1.484	1.578	1.654	2.64
11	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	1.809	1.535	1.386	1.635	1.201
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	1.076	1.045	1	1.001	1.007
	Mean	1.599	1.624	1.718	1.962	1.963
	Minimum	0.914	0.513	0.584	0.679	0.825
	Maximum	2.47	3.344	3.745	4.843	4.191

Sumber : Olah data dari Idx.co.id,2019

Tabel 4.2

Tabel Gambaran Rasio hutang atas modal (*Debt to Equity Ratio*) pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

NO	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	1.035	1.084	1.129	0.869	0.88
2	PT Mayora Indah (MYOR)	1.465	1.509	1.183	1.062	1.028
3	PT Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI)	0.804	3.028	1.74	1.772	1.357
4	PT Nippon IndosariCorporinndo (ROTI)	0.568	1.231	1.277	1.023	0.616
5	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	1.024	1.388	1.321	0.605	0.542
6	PT. Sekar Bumi (SKBM)	1.474	1.043	1.221	1.719	0.586
7	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.162	1.161	1.48	0.918	1.068
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	0.603	0.656	0.62	0.562	0.555
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)	0.395	0.287	0.265	0.214	0.232
10	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	1.117	1.079	0.902	0.999	0.691
11	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	0.665	0.706	0.989	0.996	0.986
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	1.692	1.711	1.195	1.516	1.46
	Mean	1.000	1.240	1.110	1.021	0.833
	Minimum	0.395	0.287	0.265	0.214	0.232
	Maximum	1.692	3.028	1.74	1.772	1.46

Sumber : Olah data dari idx.co.id:2019

Tabel 4.3

Tabel Gambaran Rasio Total Perputaran Aktiva pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	0.739	0.763	0.697	0.812	0.798
2	PT Mayora Indah (MYOR)	1.237	1.376	1.306	1.42	1.395
3	PT Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI)	1.998	1.339	1.283	1.434	1.35
4	PT Nippon IndosariCorporinndo (ROTI)	0.825	0.877	0.803	0.863	0.546
5	PT.Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	2.367	2.882	2.345	2.886	3.057
6	PT. Sekar Bumi (SKBM)	2.605	2.279	1.781	1.498	1.134
7	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	1.877	2.055	1.975	1.467	1.436
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	1.179	1.205	1.195	1.192	1.126
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)	1.294	1.342	1.241	1.105	0.94
10	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	1.152	1.276	1.325	1.125	1.206
11	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	1.139	1.146	1.025	1.156	0.969
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	1.078	0.922	0.728	0.841	0.854
	Mean	1.458	1.453	1.309	1.317	1.234
	Minimum	0.739	0.763	0.697	0.812	0.546
	Maximum	2.605	2.882	2.345	2.886	3.057

Sumber : Olah data dari idx.co.id:2019

Tabel 4.4

Tabel Pertumbuhan Labapada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

NO	Perusahaan	Tahun				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)	-0.285	0.506	-0.279	0.419	-0.023
2	PT Mayora Indah (MYOR)	0.421	-0.612	2.05	0.11	0.174
3	PT Multi Bintang Indonesia TBK (MLBI)	1.583	-0.327	-0.374	0.976	0.346
4	PT Nippon IndosariCorporindo (ROTI)	0.059	0.193	0.431	0.034	-0.516
5	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA)	0.115	-0.369	1.598	1.343	-0.569
6	PT. Sekar Bumi (SKBM)	3.586	0.529	-0.549	-0.438	0.147
7	PT. Sekar Laut Tbk (SKLT)	0.436	0.44	0.19	0.028	0.112
8	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBF)	-0.02	0.132	0.154	0.242	-0.024
9	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company (ULTJ)	-0.08	-0.128	0.848	0.356	0.002
10	PT. Siantar Top Tbk (STTP)	0.533	0.078	0.504	-0.906	0.24
11	PT. Akasha Wira International Tbk (ADES)	-0.322	-0.442	0.056	0.703	-0.316
12	PT. Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI)	7.435	-0.335	-0.261	0.832	0.182
	Mean	1.122	-0.028	0.364	0.308	-0.020
	Minimum	-0.322	-0.612	-0.549	-0.906	-0.569
	Maximum	7.435	0.529	2.05	1.343	0.346

Sumber : data yang diolah dari idx.co.id:2019